

PENGEMBANGAN DESAIN INTERIOR GAYA RETRO MINIMALIS SEBAGAI OPTIMALISASI RUANG PADA RUMAH TINGGAL TIPE 36

THE DEVELOPMENT OF INTERIOR DESIGN OF MINIMALIST RETRO STYLE AS THE OPTIMIZATION OF SPACE IN HOUSE TYPE 36

Oleh: Mariani Shaqina, NIM 14206241003, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta (ninamarsha.nm@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk berupa gambar desain 2 dimensi, gambar 3 dimensi, dan video presentasi desain interior gaya retro minimalis sebagai optimalisasi ruang pada rumah tinggal tipe 36. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Langkah-langkah dalam penelitian meliputi analisis potensi dan masalah melalui studi pustaka dan studi lapangan. Tahap selanjutnya berupa pengumpulan data melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah selanjutnya yaitu perancangan gambar desain 2 dimensi, gambar 3 dimensi, dan video presentasi. Produk tersebut selanjutnya divalidasi oleh Ahli Desain I, Ahli Desain II, dan Praktisi sebagai pemilik rumah. Hasil dari penilaian tahap validasi dijadikan bahan acuan dalam melakukan revisi produk. Hasil penelitian berupa desain interior gaya retro minimalis sebagai optimalisasi ruang pada rumah tinggal tipe 36 di Perumahan Bumi Progo Sejahtera sebagai berikut: 1) Pengolahan dinding (*wall treatment*) dengan pemberian warna pastel pada dinding; 2) Penerapan gaya retro minimalis pada furnitur baik dari segi bentuk, warna, dan material yang digunakan; 3) Penentuan tata letak yang disesuaikan dengan aktivitas dan fasilitas yang terdapat pada rumah yang terdiri dari daerah publik, semi publik, dan tenang; 4) Pengembangan ruang multifungsi pada ruang utama berupa ruang keluarga/tamu serta dapur dan ruang makan, dan pada halaman belakang berupa ruang cuci (*laundry room*); dan 5) Penggunaan material furnitur dengan bahan *polywood*, pipa besi, kaca, dan HPL. Implementasi produk pengembangan desain disajikan dalam bentuk desain 2 dimensi, 3 dimensi, dan video presentasi.

Kata kunci: Desain Interior, Rumah tipe 36, Retro, Minimalis, Optimalisasi

Abstract

The purpose of this study is the development of products in the form of 2 dimensional design drawings, 3 dimensional images, and video presentation of interior style minimalist retro design as the optimization of space in the type 36 residence. The method used in this research is research and development. The steps is analysis of potentials and problems by literature study and field study. The next steps of data collection through the process of observation, interviews, and documentation. The next step is making 2-dimensional design drawings, 3-dimensional images, and presentation videos. The product is further validated by Design Expert I, Design Expert II, and Practitioner as the home owner. The result of the validation steps is used as the reference in revising the product. The result of research and development of interior style minimalist retro design as the optimization of space in the type 36 residence in Bumi Progo Sejahtera Housing as follows: 1) Wall treatment with pastel color; 2) Application of minimalist retro style on furniture both in terms of shape, color, and material used; 3) Determination of the layout adjusted to the activities and facilities contained in the house that is made of public, semi-public, and private; 4) Development of multifunctional space in the main room in the form of family / living room and kitchen and dining room, and on backyard in the form of laundry room; and 5) The use of furniture materials with polywood materials, iron pipes, glass, and HPL. Implementation of product design development presented in the form of 2 dimensional design drawings, 3 dimensions images, and video presentation.

Keywords: Interior Design, House type 36, Retro, Minimalist, Optimization

PENDAHULUAN

Rumah atau tempat untuk tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia selain makanan dan pakaian. Meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia menyebabkan bertambah pula kebutuhan masyarakat akan rumah tinggal. Menurut Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Surya Chandra Surapaty dalam laman resmi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), mengakui laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih tinggi. Sampai saat ini, laju pertumbuhan penduduk masih mencapai 1,49 persen atau sekitar empat juta per tahun.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, pemerintah berupaya mengadakan program rumah bersubsidi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan perumahan dengan menargetkan pada masyarakat ekonomi menengah kebawah. Seperti yang terjadi di Kulonprogo, pembangunan bandar udara baru di Kulonprogo membuat PT Kawan Bersama Sejahtera Abadi sebagai pengembang Perumahan Bumi Progo Sejahtera Abadi menyiapkan 125 unit dengan dukungan subsidi pemerintah.

Salah satu tipe perumahan yang paling banyak terjual adalah rumah tipe 36 yang memiliki luas bangunan 36 m² dengan luas tanah 75 m². Rumah tipe 36 menyediakan 1 ruang utama/ruang tamu, 2 kamar tidur, dan 1 kamar mandi. Terbatasnya ketersediaan ruang pada rumah tipe 36 sangatlah wajar terjadi, mengingat luas tanah yang disediakan dan harga jual dari rumah itu sendiri yang terbilang cukup murah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti bermaksud untuk mengembangkan konsep interior rumah tinggal tipe 36 dalam upaya optimalisasi ruang dengan pengembangan desain interior gaya retro minimalis. Gaya retro minimalis sendiri merupakan perpaduan desain interior gaya retro dengan gaya minimalis yang diterapkan pada

rumah tinggal bertipe kecil untuk mengatasi keterbatasan akan ruangan. Gaya retro yang menghidupkan kembali nuansa masa lalu dengan penggunaan warna yang mencolok akan sangat serasi dengan gaya modern minimalis yang memiliki ciri menampilkan kesederhanaan dalam pemilihan furnitur serta memberikan kesan lapang pada rumah bertipe kecil.

Penelitian difokuskan pada pengembangan desain interior dengan gaya retro minimalis untuk mengoptimalkan ruangan pada rumah tinggal tipe 36 dengan furnitur multifungsi. Pengujian produk meliputi validasi oleh dosen ahli, ahli materi, dan praktisi sebagai pemilik rumah. Penelitian tentang pengembangan konsep desain interior pada rumah tinggal ini dapat membantu dalam menentukan konsep desain interior serta alternatif contoh yang sesuai dengan ukuran dan kondisi ruang pada rumah tinggal tipe 36 sebagai pemecahan masalah dalam penataan dan pemilihan furnitur dalam mengoptimalisasi ruang.

Kajian teori dalam penelitian ini yakni:

Dalam Undang-Undang Nomor 4 tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman, perumahan diartikan sebagai kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Banyak "istilah" yang digunakan dalam mengabarkan dan menjelaskan apa itu rumah. Salah satunya seperti yang disampaikan oleh Jan Krebs (2010: 1) bahwa rumah adalah tempat pengasingan diri, tetapi juga tempat untuk berkomunikasi baik untuk diri sendiri maupun dengan orang lain.

Menurut Suparno Sastra M (2006: 3), beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan sebuah rumah tinggal antara lain pemanfaatan tanah, pembagian ruang dalam bangunan berdasarkan letak/perwilayahan (*zoning*), peletakan bangunan (penataan massa bangunan) terhadap *site*, pengaturan sirkulasi antara ruang pada bangunan tersebut, perencanaan ruang luar (*landscape*) maupun perencanaan sistem utilitas yang dipakai.

Menurut Adie A. Wicaksono & Endah (2014) Tisnawati desain interior pada dasarnya terkait dengan hal merencanakan, menata, dan merancang ruang – ruang interior di dalam sebuah bangunan agar menjadi sebuah tatanan fisik untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam hal penyediaan sarana bernaung dan berlindung. Tujuan desain interior adalah untuk (1) memperbaiki fungsi; (2) memperkaya nilai estetika, dan (3) meningkatkan aspek psikologis dari sebuah ruangan. Akan sangat penting untuk memastikan setiap ruangan memiliki keseimbangan yang baik dari masing – masing elemen keseimbangan dalam tata ruang, yaitu garis, bentuk, bidang, ruang, cahaya, warna, pola, dan tekstur.

Dalam desain interior rumah minimalis maupun maksimalis, nilai estetika sebuah ruangan akan tercipta jika terpenuhi beberapa syarat, yakni keterpaduan, keseimbangan, proporsi dan skala (Optimalisasi nilai estetika sebuah desain interior rumah: www.interdesain.com). Menurut Bayu Ismaya (2007), ada beberapa optimalisasi yang bisa mengefisienkan kebutuhan ruang, diantaranya membuat ruang multifungsi, menggabungkan beberapa ruang dalam satu area, serta meminimalkan fungsi suatu ruang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, retro berarti belakang. Menurut Kamus Bahasa Inggris, kata sifat dari retro adalah “*imitative of a style, fashion, or design form the recent past*” yang berarti meniru gaya, pakaian, atau desain dari masa lalu. Gaya modern retro mulai berkembang pada tahun 1920an – 1970an di Perancis bersamaan dengan berkembangnya ide desain modern *Art Deco* (Neil Bingham dan Andrew Weaving, 2006: 13).

Modern Retro adalah peralatan rumah tangga abad dua puluhan seperti furnitur, pencahayaan, perabot yang halus, serta berbagai produk fungsional dan dekoratif lainnya yang merupakan produk zaman modern berkualitas atau benda – benda klasik dari setiap periode kemudian dirancang ulang atau diproduksi

kembali karena ketertarikan pasar terhadap gaya Modern Retro.

Konsep minimalis lebih mengutamakan fungsi dan efektivitas penggunaan sehingga berdampak pada desainnya yang hampir atau bahkan tidak menggunakan ornamen hias (Adie A. Wicaksono & Endah Tisnawati, 2014: 47).

Tabel 1. Persamaan Konsep Desain Interior Gaya Retro dan Gaya Modern

Warna	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan warna cerah pada konsepnya. - Memunculkan suasana tenang dan hangat
Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> - Berbentuk geometris dan tidak memiliki dekorasi. - Berpola monoton - Menampilkan kesederhanaan. - Sempel dan fungsional. - Berbentuk ramping dan dinamis.
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Material fabrikasi seperti baja, kaca, dan beton. - Mengikuti perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian “Pengembangan Desain Interior Gaya Retro Minimalis Sebagai Optimalisasi Ruang Pada Rumah Tinggal Tipe 36” ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau dalam Bahasa Inggrisnya *Research and Development (R&D)* yaitu model penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016: 297).

Mengacu pada langkah penelitian dan pengembangan (R&D) menurut Sugiyono (2016: 298) yang terdiri dari sepuluh tahap, peneliti hanya mengambil lima langkah dalam proses ini,



yaitu dari tahap analisis potensi dan masalah hingga tahap revisi desain.

Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan

Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di Perumahan Bumi Progo Sejahtera yang beralamat di Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, dimulai dari bulan Januari hingga Juni 2018.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang berperan dalam kegiatan penelitian antara lain ahli desain I, ahli desain II, dan pemilik rumah. Aspek penilaian pengembangan desain interior ini diadaptasi dari komponen aspek kelayakan estetika, fungsi dan bentuk furnitur, serta kesesuaian tema dan gaya yang digunakan.

Prosedur

Metode pengembangan menurut Sugiyono (2016:298), adalah sebagai berikut; 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain, 6) Uji Coba Produk, 7) Revisi Produk, 8) Uji Coba Pemakaian, 9) Revisi Produk, 10) Produksi Masal. Dalam penelitian ini peneliti membatasi sampai dengan revisi desain.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data verbal dan visual diambil dengan menggunakan perangkat keras antara lain kamera HP. Data ini kemudian diproses lewat computer dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) melalui program *Microsoft Word* 2016 untuk mengolah data teks, *AutoCAD* 2017 untuk menghasilkan gambar rencana kerja (gambar 2D), serta *software SketchUp* 2015 dan *Vray* 2015 untuk menghasilkan gambar perspektif atau 3D, serta *Sony Vegas Pro* 12 untuk mengedit video animasi.

Validitas diperoleh dari hasil penilaian oleh para ahli dan praktisi/pengguna pada rumah

tinggal tipe 36 yang kemudian dicocokkan dengan hasil observasi serta dokumentasi dari lapangan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Dalam skala Likert penentuan skor atau nilai terhadap suatu pernyataan yang diajukan kepada responden menggunakan kecenderungan positif misalnya sangat baik (SB) diberi skor 4, baik (B) diberi skor 3, kurang (K) diberi skor 2, dan sangat kurang (SK) diberi skor 1. Penggunaan angket berbentuk kolom saran dan masukan digunakan untuk memperoleh data kualitatif dari validator. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

1. Tinjauan Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara menghimpun data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil yang diperoleh kemudian dijadikan dasar untuk pembuatan desain produk.

2. Data Kualitatif

Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data kualitatif yang telah diperoleh dari hasil kajian ahli media, ahli materi, dan serangkaian revisi desain. Selanjutnya data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan kemudian akan dikelompokkan. Hasil analisis ini kemudian dijadikan dasar untuk merevisi produk pengembangan.

3. Data Kuantitatif

Untuk menganalisis data produk pengembangan desain interior gaya retro minimalis berdasarkan data angket, langkah – langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- Mengkuantitatifkan hasil angket sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan bobot yang telah ditentukan sebelumnya.
- Membuat tabel data dari data angket yang telah diubah ke dalam bentuk data angka.
- Menghitung presentase dari setiap sub variable dengan rumus:

$$P_{(s)} = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Dengan: P(s) = Presentase yang ingin dicapai;
S = Jumlah skor mentah yang diperoleh; N =
Jumlah skor maksimum.

- d. Dari hasil presentase ditransformasikan ke dalam tabel dengan menggunakan presentase skor ideal tertinggi 100%, 0% untuk skor terendah, dan skor interval 25 ($100/4 = 25$).

Tabel 2. Presentase Kriteria Kelayakan

Kriteria Penilaian	Persentase
Sangat Baik	76% - 100%
Baik	51% - 75%
Kurang	26% - 50%
Sangat Kurang	>25%

(Sugiyono, 2016: 95)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Pengembangan Desain Interior Gaya Retro Minimalis Sebagai Optimalisasi Ruang Pada Rumah Tinggal Tipe 36 adalah produk berupa desain 2 dimensi, 3 dimensi dan video ilustrasi ruang. Tahap penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan produk sebagai berikut :

1. Potensi dan Masalah

Analisis potensi dan masalah diperoleh melalui studi pendahuluan, yaitu mencakup studi pustaka dan studi pendahuluan. Berikut uraian dari studi pendahuluan yang dilakukan:

- Konsep perencanaan rumah tinggal.
- Ketentuan kebutuhan ruang dalam rumah tinggal.
- Cara mengoptimalkan fungsi ruang pada rumah tinggal.
- Perkembangan desain interior gaya retro minimalis.
- Ciri desain interior gaya retro minimalis.

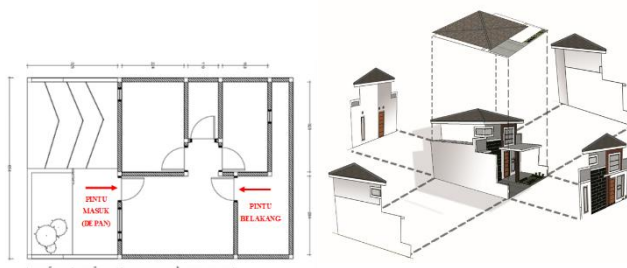
Berdasarkan studi lapangan diperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi oleh penghuni rumah dalam mengembangkan pengelolaan ruang. Kendala tersebut berupa kurangnya pengoptimalisasi fungsi ruang sehingga fungsi ruang belum dapat

dimaksimalkan serta kebutuhan ruang yang lain belum terpenuhi.

Potensi yang ditemukan adalah telah tersedianya rumah tinggal tipe 36 dengan kondisi yang belum terdapat dapur, ruang makan, dan ruang cuci, akan tetapi memiliki peluang untuk diberdayakan dan dikembangkan. Masalah yang dihadapi berupa pemetaan ruang dan pengoptimalisasian desain interior.

2. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi keseluruhan lahan atau massa bangunan berukuran 610 cm x 871 cm dengan letak bangunan terhadap *site* yang berada di tengah dan sedikit kebelakang. Bangunan terdiri dari 1) teras; (2) halaman depan; (3) *carport*; (4) ruang utama; (5) kamar tidur utama; (6) kamar tidur anak; (7)



kamar mandi; dan (8) halaman belakang.

Gambar 2. Sketsa Bangunan

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) pemilik menginginkan adanya dapur dan laundry room pada rumahnya; (2) dapat memberikan suasana ceria dan hangat pada rumah; (3) pemilik menyukai warna pastel; (4) pemilik lebih banyak menghabiskan waktu di dalam kamar; (5) pengoptimalan fungsi terhadap ruang yang terdapat pada rumah; (6) menampilkan kesederhanaan pada bentuk dan dekorasi ruang; dan (7) menghidupkan kembali suasana nostalgia keluarga.

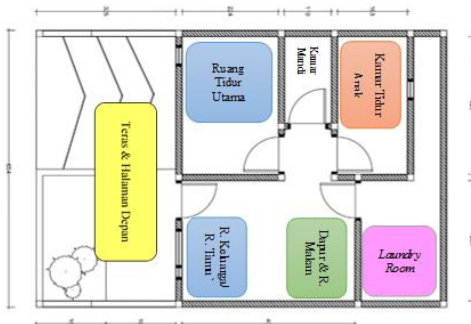
Data yang dikumpulkan melalui tahap dokumentasi meliputi data fisik bangunan dan data review dokumen berupa peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, serta dari hasil studi pustaka.

3. Pengembangan Desain Produk

Tahap pembuatan desain produk mencakup tiga langkah, yaitu pembuatan konsep desain, pembuatan gambar desain, dan pembuatan video presentasi.

Pembuatan konsep desain meliputi penerapan konsep desain interior gaya retro dan dipadukan dengan desain interior gaya modern minimalis untuk diimplementasikan dalam pengoptimalisasian ruang pada rumah tinggal tipe 36 di Perumahan Bumi Progo Sejahtera. Pembuatan konsep desain pada rumah tinggal tipe 36 meliputi ruang keluarga/ruang tamu, dapur dan ruang makan, ruang tidur utama, kamar tidur anak, kamar mandi, *laundry room*, dan teras serta halaman depan (taman dan garasi).

Pengembangan ruang pada rumah tinggal tipe 36 di Perumahan Bumi Progo Sejahtera didasari oleh beberapa analisis, antara lain: (1) aktivitas penghuni dan fasilitas; (2) sirkulasi/ arus kegiatan; (3) analisis tata letak (*zoning*); (4) analisis aktivitas dan fasilitas yang dibutuhkan; (5) spesifikasi perabot; (6) analisis perabot; (7) elemen pembentuk ruang; dan (8) tata kondisi ruang.



Gambar 3. *Zoning Global*

Konsep retro minimalis diwujudkan melalui pemilihan warna pada dinding ruang dan furnitur dengan menggunakan warna pastel cerah yang dipadukan dengan beberapa warna primer yang memberikan kesan sejuk, tenang, dan hangat. Bentuk furnitur yang geometris, sederhana, dan minim dekorasi disesuaikan dengan estetika ruang keterpaduan, keseimbangan, serta proporsi dan skala.

Material yang digunakan adalah *polywood*, pipa besi, kaca, dan HPL untuk finishing. Langkah selanjutnya yaitu pembuatan gambar desain menggunakan *AutoCAD 2017* untuk menghasilkan gambar rencana kerja

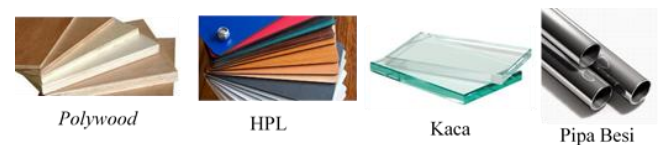
(gambar 2D), *SketchUp 2015* dan *Vray 2015* untuk gambar 3 dimensi dan *Sony Vegas Pro 12* untuk video presentasi.



Gambar 4. Desain Perabot Sebelum Revisi



Gambar 5. Warna yang Diterapkan



Gambar 5. Komposisi Material

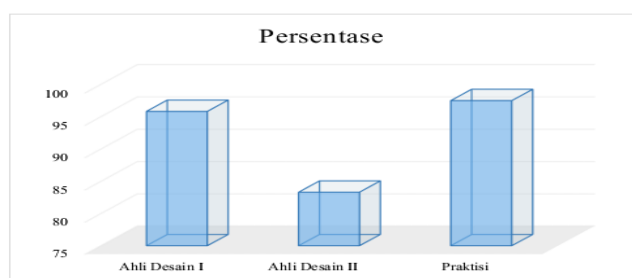
Tata kondisi ruang pada rumah tinggal tipe 36 di Perumahan Bumi Progo Sejahtera menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami dimaksimalkan dengan bukaan jendela dan *boven*, ventilasi, serta bukaan pada pintu. Pada pencahayaan buatan, penggunaan lampu neon (*fluorescent lamp*), lampu meja/lampu pijar (*incandecent lamp*), serta lampu meja dipilih untuk memaksimalkan pencahayaan pada malam hari. Penghawaan alami dapat dibantu dengan adanya bukaan pada jendela, ventilasi, serta bukaan pintu sehingga dapat memungkinkan udara masuk dan keluar dengan leluasa.

4. Validasi Desain Produk

Pada tahap validasi produk melibatkan ahli desain I, ahli desain II dan praktisi sebagai pemilik rumah. Hasil validasi produk pada penelitian pengembangan ini dihimpun melalui

angket untuk memperoleh data kuantitatif dan kolom komentar dan saran untuk memperoleh data kualitatif. Penilaian yang diperoleh dari kedua ahli desain tersebut yang kemudian diklasifikasikan menjadi berbagai aspek, serta dipusatkan pada kekurangan yang terdapat dalam pengembangan desain interior. Aspek penilaian pengembangan desain interior ini diadaptasi dari komponen aspek kelayakan estetika, fungsi dan bentuk furnitur, serta kesesuaian tema dan gaya yang digunakan. Penilaian dari praktisi untuk memperoleh aspek penggunaan dan kebutuhan pada desain interior yang telah dibuat.

Berikut data yang diperoleh dari hasil validasi berdasarkan aspek konsep desain, ketercapaian, keselarasan, dan kualitas desain. Penilaian dari ahli desain I Ibu Eni Puji Astuti, S.Sn, M.Sn selaku dosen Pendidikan Seni Rupa di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta memperoleh total nilai 3,83 dari 6 indikator dengan persentase 95,83%. Ahli desain II oleh Bapak R. Ambar Purwoko selaku komisaris PT Kawan Bersama Sejahtera Abadi memperoleh total nilai 3,33 dari 6 indikator dengan persentase 83,33%. Bapak Naafi'Al-Haq Apriliano selaku pemilik rumah memperoleh total nilai 3,9 dari 10 indikator dengan persentase 97,5%.



Gambar 6. Grafik Penilaian

Tabel 3. Masukan dan Saran Ahli Desain

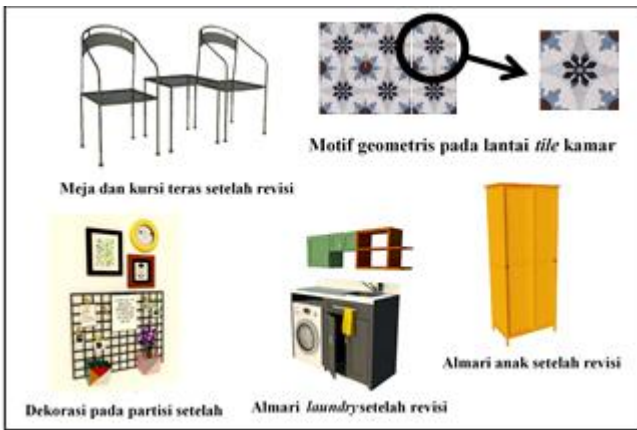
Ahli ke-	Nama Ahli Desain	Masukan dan Saran
1.	Eni Puji Astuti, S.Sn, M.Sn	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan dekorasi pada bagian belakang rak multifungsi/partisi antara ruang keluarga dengan dapur agar terlihat lebih <i>homy</i> 2. Pengurangan ukuran pada lemari pakaian pada ruang anak. 3. Pengolahan dinding ruang anak untuk mengurangi kesan hampa akibat tingginya langit – langit. 4. Pengolahan dinding kamar mandi agar tidak monoton. 5. Penambahan keran air pada kamar mandi untuk aktivitas berwudhu. 6. Penambahan wastafel pada area mencuci. 7. Teras dan halaman depan belum optimal mendukung tema.
2.	R. Ambar Purwoko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan kesan elegan dalam pengolahan dinding. 2. Perbaiki peletakan meja makan agar tidak mengganggu akses jalan.

Tabel 4. Masukan dan Saran Praktisi

Ahli ke-	Nama Praktisi	Masukan dan Saran
1.	Naafi'Al-Haq Apriliano	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggantian jenis kulkas dari pintu dua, menjadi pintu satu. 2. Pengurangan almari bawah pada <i>kitchen set</i>.

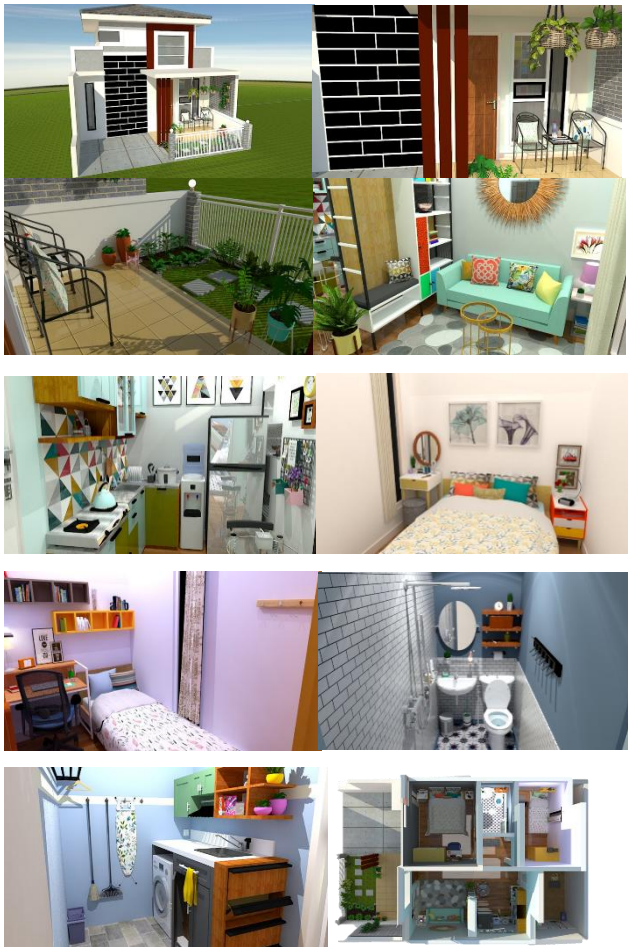
5. Revisi Desain

Revisi desain dilakukan untuk memperbaiki produk dengan cara memperbaiki kesalahan dan kekurangan produk. Berikut hasil perbaikan yang dilakukan sesuai dengan saran: 1) Perubahan warna dinding pada kamar mandi, pemberian material *tile* pada dinding, serta penggunaan material *tile* motif geometri pada lantai kamar mandi. 2) Perbaikan yang dilakukan pada *laundry room*, meliputi perubahan pada model almari bawah dan warna yang diterapkan, penambahan wastafel pada almari bawah, perubahan bentuk *hanging wood* yang digunakan, serta perubahan pada warna dinding. 3) Perubahan yang terjadi pada teras dan halaman depan meliputi perubahan pada perabot yang digunakan, pengolahan taman hijau, dan pemberian pagar. 4) Perubahan pada kamar anak meliputi pengolahan dinding, perubahan pada model dan bentuk rak buku gantung, almari pakaian dan cermin pada area berhias. 5) Penambahan dekorasi ruang pada area belakang rak multifungsi yang digunakan pula sebagai partisi antara ruang keluarga dengan ruang makan dan dapur.



Gambar 7. Revisi Perabot

Berikut hasil revisi desain



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Desain Interior Gaya Retro Minimalis Sebagai Optimalisasi Ruang pada Rumah Tinggal Tipe 36 dilakukan melalui lima tahap:

1. Analisis potensi masalah berupa studi pendahuluan yang di dalamnya mencakup studi pustaka dan studi lapangan. Berdasarkan

hasil studi pendahuluan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa rumah tinggal tipe 36 pada Perumahan Bumi Progo Sejahtera memiliki potensi berupa kondisi yang representatif dan dapat dikembangkan sesuai dengan aturan pengembangan desain interior gaya retro minimalis dan pengoptimalisasian ruang rumah.

2. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap observasi lapangan, wawancara, serta dokumentasi.
3. Tahap pembuatan desain produk mencakup tiga langkah, yaitu pembuatan konsep desain, pembuatan gambar desain, dan pembuatan video presentasi. Pembuatan konsep desain pada rumah tinggal tipe 36 meliputi ruang keluarga/ruang tamu, dapur dan ruang makan, ruang tidur utama, kamar tidur anak, kamar mandi, laundry room, dan teras serta halaman depan (taman dan garasi). Konsep retro minimalis diwujudkan melalui pemilihan warna pada dinding ruang dan furnitur dengan menggunakan warna pastel cerah yang dipadukan dengan beberapa warna primer yang memberikan kesan sejuk, terang, dan nostalgia kekeluargaan yang menenangkan. Bentuk furnitur yang geometris, sederhana, dan minim dekorasi disesuaikan dengan estetika ruang keterpaduan, keseimbangan, serta proporsi dan skala. Material yang digunakan adalah polywood, pipa besi, kaca, dan HPL untuk finishing. Langkah selanjutnya yaitu pembuatan gambar desain menggunakan *AutoCAD 2017* untuk menghasilkan gambar rencana kerja (gambar 2D), *SketchUp 2015* dan *Vray 2015* untuk gambar 3 dimensi dan *Sony Vegas Pro 12* untuk video presentasi.
4. Tahap validasi desain merupakan tahap penilaian pengembangan desain oleh ahli yang berkompeten di bidang desain serta praktisi. Ahli desain I yang melakukan penilaian terhadap pengembangan desain interior adalah Ibu Eni Puji Astuti, S.Sn, M.Sn selaku Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Ahli desain II merupakan Bapak R. Ambar Purwoko selaku komisaris PT. Kawan Bersama Sejahtera Abadi, dan praktisi yang melakukan penilaian adalah Bapak Naafi'Al-Haq Apriliano selaku

penghuni rumah tinggal tipe 36 di Perumahan Bumi Progo Sejahtera. Berdasarkan penilaian oleh kedua ahli desain dan praktisi disimpulkan bahwa pengembangan desain rumah tinggal tipe 36 dengan gaya retro minimalis dapat dijadikan sebagai alternatif contoh pengoptimalisasian ruang rumah tipe 36 dengan sedikit perubahan.

5. Tahap revisi desain merupakan tahap perbaikan terhadap desain produk berdasarkan penilaian dari kedua ahli desain dan praktisi sebagai pemilik rumah. Revisi desain meliputi penambahan beberapa elemen dekorasi pada rumah, penggolahan dinding untuk mensiasati tingginya langit – langit rumah pada ruang tidur anak dan kamar mandi, perubahan beberapa perabot pada kamar tidur anak untuk menonjolkan konsep retro pada ruang, perubahan perabot pada area *laundry room* untuk melengkapi keperluan mencuci, serta perubahan perabot pada area teras untuk memberikan kesan retro pada kusi dan meja (*coffee table*) serta penataan kembali pada area taman untuk memberikan kesan sejuk dan nyaman pada halaman depan.

Saran

Pengembangan Desain Interior Gaya Retro Minimalis Sebagai Optimalisasi Ruang pada Rumah Tinggal Tipe 36 ini dapat digunakan sebagai alternatif contoh bagi penghuni untuk mengatasi keterbatasan ruang guna pengoptimalisasian ruang pada rumah tinggal tipe 36. Sebagai alternatif desain interior bagi developer dalam pemasaran kepada calon penghuni atau calon pembeli rumah tinggal tipe 36. Hasil pengembangan desain interior ini dapat

dipertanggung jawabkan apabila diterapkan sebagai contoh alternatif yang disertakan di IMB (Izin Mendirikan Bangunan) karena hasil pengembangan desain ini dilakukan dengan penelitian yang ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bingham, Neil dan Andrew Weaving. 2006 *Modern Retro: Menghidupkan Gaya MidCentury Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Ismaya, Bayu. 2007. *Agar Ruang Berkesan Luas*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Krebs, Jan. 2010. *Desain dan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Sastram, Suparno. 2006. *Konsep & Desain Rumah Tinggal*. Yogyakarta: ANDI
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wicaksono, Andi A dan Endah Tisnawati. *Teori Interior*. 2014. Jakarta: Griya Kreasi..

a. Dari internet

- <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/laju-pertumbuhan-penduduk-4-juta-per-tahun> (Diakses pada tanggal 15 Januari 2018 pukul 17.20).
- <http://www.interdesain.com/optimalisasi-nilai-estetika-sebuah-desain-interior-rumah.html> (Diakses pada tanggal 03 Juli 2018 pukul 13.15 WIB).